

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *LOCUS OF CONTROL* PADA HUBUNGAN ANTARA PENGANGGARAN PARTISIPATIF DENGAN SENJANGAN ANGGARAN

Elizabeth Vyninca Pello

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: marza.nino@gmail.com / telp: +62 85 73 73 82 533

ABSTRAK

Penganggaran partisipatif diduga terdapat faktor kontijensi dengan senjangan anggaran, seperti Asimetri Informasi dan *Locus of Control*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah asimetri informasi dan *locus of control* mampu memoderasi hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang di Kabupaten Badung dengan 128 manajer menengah kebawah yang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke 49 hotel berbintang dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan uji t diketahui bahwa asimetri informasi dan *locus of control* berpengaruh negatif pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Variasi variabel senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh penganggaran partisipatif serta dimoderasi oleh asimetri informasi dan *locus of control* sebesar 54 persen, sedangkan sisanya sebesar 46 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: *Asimetri Informasi, Locus of Control, penganggaran partisipatif, senjangan anggaran*

ABSTRACT

Participative budgeting is suspected there are contingency factors with budgetary slack, such as Information Asymmetry and Locus of Control. The purpose of this study to determine whether the asymmetry of information and the locus of control is able to moderate the relationship of participative budgeting with budgetary slack. The research was conducted at five-star hotels in Badung regency with 128 middle-managers who used sebagai sample. The data was collected by distributing questionnaires to 49 five-star hotel with data analysis techniques used are Moderated Regression Analysis. Based on the t test is known that the asymmetry of information and the locus of control negative effect on the relationship with the participative budgeting budgetary slack. Variations budgetary slack variables can be explained by the participative budgeting and moderated by information asymmetry and locus of control by 54 percent, while the remaining 46 percent is explained by other factors.

Keywords: *Information Asymmetry, Locus of Control, Participative budgeting, budgetary slack*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membuat anggaran guna mempermudah menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut. Anggaran adalah sebuah alat

bantu bagi manajemen yang berfungsi untuk menjalankan perencanaan, koordinasi, pengendalian dan komunikasi . Harefa (2008) menyatakan bahwa Anggaran merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mengkomunikasikan semua rencana manajemen dalam suatu organisasi, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan aktivitas. Pendapat lainnya anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya dalam periode tertentu Safitri (2006). Fungsi anggaran menurut Anthony dan Govindarajan (2006) dalam Afiani (2010) antara lain untuk menyesuaikan rencana strategis, membantu mengkoordinasikan aktivitas organisasi, menugaskan tanggungjawab kepada para manajer, menginformasikan kepada manajer mengenai kinerja organisasi, mengevaluasi kinerja aktual manajer, mengotorisasi jumlah yang bisa digunakan.

Hotel merupakan suatu akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan seluruh bangunan untuk penyediaan jasa penginapan, pelayanan makanan dan minuman, serta jasa lainnya yang disediakan bagi umum. Setiap departemen hotel setiap periodenya juga menyusun anggaran untuk alat bantu perencanaan dan koordinasi agar tujuan dari hotel tersebut dapat dicapai. Dalam Teori keagenan (*agency theory*) principal memberi kewenangan kepada agen untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran. Menurut Eisenhardt (1989), yang disebut *principal* adalah pemegang saham (stakeholder) dan yang disebut *agent* adalah *Chief Executive Officer* (CEO), tetapi apabila dikaitkan dalam industri perhotelan ini CEO merupakan *principal* dan manajer unit bisnis adalah agennya. Adapun proses penyusunan anggaran, sebagai berikut tahap penentuan tujuan, tahap implementasi, tahap persiapan dan evaluasi kerja (Anissahrahma, 2008).

Dalam hal ini apabila dalam proses penyusunan anggaran *principal* memberi kesempatan kepada *agent* untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran, maka hal ini dinamakan penganggaran partisipatif.

Penganggaran Partisipatif merupakan proses yang menggambarkan setiap individu akan terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, serta adanya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Brownell, 1982). Menurut Becker dan Green (1962) dalam Muhammad (2001) anggaran partisipatif sebenarnya dapat merusak motivasi bawahan dan menurunkan usaha untuk mencapai tujuan dari organisasi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya siapa yang seharusnya dilibatkan dalam penyusunan anggaran dan keputusan apa saja yang memerlukan partisipasi. Keterlibatan individu dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu *budgetary slack*. Lukka (1988) menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dapat menyebabkan tekanan sosial yang akhirnya memberi kesempatan dan motivasi untuk menciptakan senjangan anggaran. Hasil penelitian Soobaroyen (2005) menunjukkan bahwa anggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional yaitu senjangan anggaran. Senjangan anggaran adalah ketika seorang manajer mampu mengendalikan keuangan dan sumber daya lainnya melebihi jumlah optimal untuk mencapai tujuan perusahaannya (Kren, 2003). Schiff & Lewin (1968) dalam Ramdeen *et al.* (2007) menemukan bahwa manajemen dapat dan bisa menciptakan senjangan anggaran untuk mencapai anggaran yang harus dicapai dan untuk mengamankan sumber daya untuk kepentingan dan tujuan mereka dimasa yang akan datang.

Setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran ini seringkali mencari kemudahan dalam pencapaian anggaran yang ditetapkan, senjangan anggaran tersebut seringkali dilakukan dengan cara meninggikan biaya serta menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Kecurangan individu inilah yang dapat memberikan dampak negatif bagi setiap organisasi atau perusahaan, Merchant (1985) menyatakan bahwa keberadaan kesenjangan anggaran memiliki dampak negatif dikarenakan senjangan anggaran tersebut memberikan potensi agar anggaran mudah dicapai dan memberikan persepsi yang salah dari kinerja individu yang terlibat.

Penganggaran partisipatif sebenarnya tidak hanya memberikan dampak negatif bagi perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif, dilihat dari penelitian yang dilakukan Brownell dan McInnes (1986), Chow et al (1988), Dunk dan Laung (1992) yang menyatakan bahwa penganggaran partisipatif dapat mempengaruhi secara positif terhadap kepuasan, kinerja, motivasi dan sikap kerja setiap individu yang terlibat, karena penganggaran partisipatif ini akan memberikan dorongan bagi setiap individu untuk mencapai anggaran yang ditargetkan. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, antara lain : asimetri informasi dan *locus of control*.

Kondisi asimetri informasi akan muncul dalam keagenan, yakni saat principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Jensen dan Meckling (1976) mengasumsikan bahwa agen akan termotivasi dengan kepentingan pribadi yaitu usaha untuk mencapai target

anggaran sehingga jika ada konflik kepentingan dan ada asimetri informasi antara principal dengan agen maka hal ini akan memudahkan bawahan melakukan senjangan anggaran. Dunk (1993) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer atas dengan manajer bawah atau manajer menengah inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana principal (atasan) tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja bawahannya, sehingga bawahan mencuri kesempatan dari penganggaran partisipatif dengan cara memberikan informasi yang salah kepada atasannya karena atasan tidak memiliki cukup informasi. Perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dan atasan menjadi faktor yang menyebabkan timbulnya senjangan anggaran apabila bawahan memberikan informasi yang salah kepada atasan (Falikhatun, 2007). Beberapa peneliti menemukan bahwa senjangan anggaran akan lebih besar terjadi dalam kondisi asimetri. Pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya *budget slack* juga dijelaskan oleh Suartana (2010: 143), bahwa: “Senjangan anggaran akan terus bertambah besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat memonitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan”.

Dunk dan Perera (1996) mengasumsi tidak hanya partisipasi anggaran ataupun asimetri informasi yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran tetapi lebih kepada faktor personal dari pembuat anggaran. Falikhatun (2003) menyatakan bahwa peningkatan kinerja pegawai dipengaruhi faktor situasional

dan individual seperti *locus of control*. *Locus of control* tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini dikarenakan *locus of control* merupakan suatu kendali yang terdapat pada setiap diri seseorang terhadap suatu peristiwa. *Locus of control* merupakan etika individu, dimana setiap individu dengan etika yang baik maka individu tersebut mampu mengendalikan dirinya. Stevens (2002) juga menemukan bahwa masalah etika merupakan hal yang mempengaruhi penciptaan senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan Adi dan Mardiasmo (2002) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *slack* anggaran. *Locus of control* dibagi menjadi dua terdiri dari internal dan eksternal, dimana lokus pengendalian internal menggambarkan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka dan lokus pengendalian eksternal dimana individu yang mempercayai bahwa setiap keberhasilan tugas dan perilaku kinerja mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Licata *et al* (1986), manajer dengan *locus of control* internal lebih mudah memberikan kesempatan bagi bawahan untuk mengemukakan pendapat dibandingkan manajer dengan *locus of control* eksternal. Hal ini dimungkinkan karena *locus of control* internal memiliki peluang lebih besar untuk mengontrol lingkungan, menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik, dan mampu memanfaatkan informasi lebih baik dalam situasi pengambilan keputusan yang kompleks. Sari (2006) menyatakan bahwa seorang manajer yang memiliki *locus of control* internal akan mengetahui konsekuensi dari tindakannya apabila melakukan senjangan anggaran.

Hal ini memperjelas bahwa mereka yang tidak memiliki *locus of control* internal yang baik akan gagal menjalankan tugasnya dalam proses penyusunan anggaran, sehingga mereka akan melakukan senjangan anggaran demi pencitraan mereka. Mereka akan dinilai mampu mencapai anggaran yang lebih dari apa yang telah ditargetkan. Tetapi, mereka yang memiliki *locus of control* internal yang baik tidak akan melakukan senjangan anggaran dalam proses penyusunan anggaran, karena mereka bisa mengendalikan diri dan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran tersebut.

Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Armaeni (2012) memiliki hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya senjangan anggaran. Sedangkan, penelitian Rukmana (2013) hasil penelitiannya membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2007) dan Putri (2013), dimana penelitian ini menggunakan variabel asimetri informasi sebagai variabel moderasi pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dimana Falikhatun (2007) dan Putri (2013) melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah, sedangkan penelitian melakukan penelitian pada hotel berbintang di Kabupaten Badung. Lokasi dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan lokasi penelitian yang dilakukan Triana dkk. (2012) dengan variabel yang berbeda dimana

penelitian ini menggunakan *locus of control* untuk variabel pemoderasi pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran.

H₂: *Locus of Control* berpengaruh negatif pada hubungan antara Penganggaran Partisipatif dengan Senjangan Anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan *locus of control* pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung dengan sampel penelitian yang terdiri dari 184 manajer menengah kebawah pada beberapa departemen setiap hotel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai data responden dan bagian kedua mengenai jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat didalam kuisisioner. Kuisisioner tersebut menggunakan skala *likert* yaitu pilihan dari jawaban responden akan diberi nilai skala 5 poin untuk skor tertinggi dan skala 1 poin untuk skor terendah. Responden dalam penelitian adalah manajer menengah kebawah pada departemen hotel yang diberi kewenangan untuk ikut terlibat dalam

proses penyusunan anggaran departemen tersebut, dan sudah menduduki jabatan sebagai manajer lebih dari setahun.

Instrumen penelitian ini akan diukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:172). Kuisisioner dianggap memenuhi validitas jika nilai korelasi lebih besar dari korelasi hitung yaitu diatas 0,3 (Sugiyono, 2008:178). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat digunakan untuk pengukuran kembali pada gejala yang sama dan tetap memberikan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2008:173). Instrumen tersebut dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2009:24).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang mengandung unsur interaksi antara variabel independen atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk melakukan analisis regresi linear berganda, data penelitian tersebut harus lolos dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta data berupa data interval. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai (Ghozali, 2009:147). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah data yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ Ghozali (2009:96). Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika tidak ada satupun

variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Ghozali (2009:125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 184 kuisisioner dengan rincian yang terkumpul kembali sebanyak 128 kuisisioner, yang tidak kembali sebanyak 56 kuisisioner karena kesibukan dari responden dan tidak terdapat kuisisioner yang dinyatakan gugur sehingga jumlah kuisisioner yang layak untuk dianalisis sebanyak 128 kuisisioner. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>
Senjangan Anggaran (Y)	Y1	0,847
	Y2	0,693
	Y3	0,654
	Y4	0,517
	Y5	0,685
	Y6	0,847
Penganggaran Partisipatif (X1)	X1.1	0,386
	X1.2	0,678
	X1.3	0,814
	X1.4	0,742
	X1.5	0,778
Asimetri Informasi (X2)	X2.1	0,860
	X2.2	0,787
	X2.3	0,791
	X2.4	0,664
	X2.4	0,803
<i>Locus of Control</i> (X3)	X3.1	0,857
	X3.2	0,854
	X3.3	0,787
	X3.4	0,752
	X3.5	0,841

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Pada Tabel 1. Dilihat bahwa seluruh variabel diatas memiliki nilai *pearson correlation* diatas 0,30 yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid. Hasil dari Uji Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Senjangan Anggaran (Y)	0,797
Penganggaran Partisipatif (X1)	0,723
Asimetri Informasi (X2)	0,840
Locus of Control (X3)	0,874

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *alpha* pada setiap variabel lebih besar dari nilai *R alpha* tabel, yaitu sebesar 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dari setiap variabel pada kuisisioner tersebut reliabel. Hasil Uji Asumsi Klasik dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik			
	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	Sig.
Penganggaran Partisipatif (X ₁)	0,127	0,899	1,113	0,672
Asimetri Informasi (X ₂)		0,671	1,490	0,310
Locus of Control (X ₃)		0,675	1,480	0,172
Interaksi (X ₁ X ₂)				0,466
Interaksi (X ₁ X ₃)				0,414

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *Sig. 2 Tailed* sebesar 0,127 (0,127 > 0,05) sehingga model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan, pada hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel lebih besar atau diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dari penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Moderated Regression Analysis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19,438	6,094	-	-3,190	0,002
Penganggaran Partisipatif (X ₁)	2,006	0,422	1,565	4,749	0,000
Asimetri Informasi (X ₂)	1,281	0,380	1,105	3,368	0,001
Locus of Control (X ₃)	0,966	0,424	0,904	2,278	0,024
Interaksi (X ₁ X ₂)	-0,049	0,028	-0,933	-1,779	0,078
Interaksi (X ₁ X ₃)	-0,062	0,030	-1,211	-2,043	0,043
Adjusted R²					0,540
F Hitung					30,842
Sig. F					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji F (*F test*) diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 30,842 dengan signifikansi F atau *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel indenpenden dan moderasi dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk Koefisien Determinasi diketahui besarnya *Adjusted R²* adalah 0,540, hal ini menunjukkan bahwa variasi senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh penganggaran partisipatif serta dimoderasi oleh asimetri informasi dan *locus of control* sebesar 54%, sedangkan sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai b_4 sebesar -0,049 dengan nilai signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,039. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa asimetri informasi mampu memperlemah pengaruh hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, hal ini dibuktikan karena nilai koefisien (b) bernilai negatif.

Penganggaran partisipatif merupakan salah satu faktor yang menimbulkan senjangan anggaran, semakin banyak individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula peluang terjadinya senjangan anggaran. Setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran seringkali mencari kemudahan dalam pencapaian anggaran yang ditetapkan, sehingga setiap individu tersebut melakukan senjangan anggaran dengan cara meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi terjadinya senjangan anggaran. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan atau dalam penelitian ini yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajer menengah kebawah dengan manajer atas pada hotel berbintang. Manajer menengah kebawah memiliki informasi lebih dibandingkan informasi yang dimiliki manajer atas, apabila dihubungkan dengan penganggaran partisipatif maka senjangan anggaran pun akan meningkat dimana

dalam proses penyusunan anggaran ini manajer bawah akan mengambil kesempatan dengan memberikan informasi yang bias kepada manajer atas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Falikhatun (2007) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Menurut dugaan peneliti, asimetri informasi terjadi sangat kecil dalam industri perhotelan dikarenakan manajemen setiap perusahaan seperti industri perhotelan, pasti memiliki pihak independen internal untuk memberikan jaminan bahwa laporan yang digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut telah akurat dan tepat. Pihak independen internal adalah auditor internal, auditor internal memiliki tugas pokok yaitu menentukan apakah kebijakan perusahaan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah ditaati, menentukan prosedur kegiatan perusahaan apakah sudah berjalan efisien dan efektif, serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan dari berbagai bagian organisasi, dalam hal ini internal auditor akan memberikan semua informasi kepada manajer atas sehingga tidak ada kemungkinan bahwa manajer atas tidak memiliki informasi dibandingkan bawahannya. Peneliti juga menduga bahwa manajer atas dalam industri perhotelan pasti juga pernah menduduki posisi sebagai manajer menengah kebawah, sehingga manajer atas pasti akan mengetahui informasi secara umum mengenai semua kegiatan yang dilakukan manajer menengah kebawah karena mereka pernah menduduki posisi yang sama. Jadi, peluang terjadinya perbedaan informasi antara manajer atas dengan manajer menengah kebawah dalam industri perhotelan itu sangat kecil.

Pada Tabel 4.12 dijelaskan bahwa hasil dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai b_5 sebesar -0,062 dengan nilai signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,0215. Hal ini berarti bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memperlemah pengaruh hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, dikarenakan nilai koefisiennya (b) bernilai negatif.

Sama dengan halnya asimetri informasi yang dinilai mampu memperlemah hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran, dalam hal ini *locus of control* juga dinilai mampu memperlemah hubungan kedua variabel tersebut. Dimana, apabila setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran memiliki *locus of control* internal yang baik, maka individu tersebut tidak akan melakukan senjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena setiap individu yang memiliki *locus of control* internal yang baik akan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterimanya apabila melakukan senjangan anggaran (Sari, 2006). Setiap individu dengan *locus of control* internal yang baik akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, karena apapun hasil dari pekerjaannya entah baik atau buruk mereka akan bertanggungjawab atas kinerjanya tersebut, sehingga dalam hal ini setiap individu tidak akan melakukan senjangan anggaran. Jadi, bisa dikatakan bahwa *locus of control* internal mampu memperlemah hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dan *locus of control* memiliki pengaruh negatif pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung.

Bagi hotel berbintang, sebaiknya kondisi tidak adanya asimetri informasi yang besar dalam industri perhotelan dapat selalu dijaga. Dengan cara setiap bawahan harus selalu mengkomunikasikan informasi yang dimiliki kepada manajer atas, dan manajer atas pun sebaiknya lebih selektif dalam menerima informasi dari manajer menengah kebawah. Sehingga hal ini mampu mengurangi timbulnya senjangan anggaran, serta diharapkan manajer atas lebih memperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, mungkin dengan cara memilih bawahan yang memiliki *locus of control* internal yang baik sehingga manajer menengah kebawah tersebut mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan senjangan anggaran.

REFERENSI

- Adi N, Henrika C Tri dan Mardiasmo, 2002. Analisis Pengaruh Strategi Institusi, Budaya Institusi, dan Conflict of Interest terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol:17. No. 1.
- Afiani, Dina.N. 2010. " Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan asimetri Informasi Terhadap Senjangan anggaran"(studi Pada pemerintahan kabupaten Semarang) *Jurnal akuntansi keuangan*. Vol 7.
- Anissarahma, Dini. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Telkom Yogyakarta). Yogyakarta. *Symposium Nasional VII*.

- Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Terjemahan kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba empat.
- Armaeni. 2012. Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan budget emphasis terhadap senjangan anggaran pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Pinrang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Brownell, P. 1981. Participation in Budgeting Process, Locus of Control and Organizational Effectiveness. *The Accounting Review*.
- Brownell, P. and McInnes M. 1986. Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance. *The Accounting Review*.
- Chow, C. W., Cooper J. C, and Waller W. S. 1988. Participative Budgeting: Effects of a truth- inducing Pay Scheme and Information Asymmetry on Slack and Performance. *The Accounting Review*.
- Dunk, A. S. and M, Laung. 1992. The Effects of Managerial Roles on the Relation Between Budgetary Participation and Job Satisfaction. *Accounting and Finance*.
- Dunk, A. S. 1993. The effect of budget emphasis and information asymmetry on the relation between budgetary participation and slack. *The Accounting Review*, 68 (2), 400-410.
- Dunk, Alan S and Hector Perera. 1996. The Incidence of Budgetary Slack: A Field Study Exploration. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, No. 10 (5), 649-664.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No.1 (Jan.,1989), pp.57-74.
- Falikhatun. 2003. Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit – Unit Pelayanan Publik. *Jurnal Empirika*, Vol.16, no.2, Desember: 263 -281.
- Falikhatun, 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, Kornelius. 2008. Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komunikasi sebagai

Variabel Moderating pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Kren, L. 2003. Effects of uncertainty, participation, and control system monitoring on the propensity to create budget slack and actual budget slack created. *Advances in Management Accounting*, 11, 143-167.
- Licata, M., Strawser R. dan Welker R.A. 1986. Note on Participation in Budgeting and Locus of Control. *The Accounting Review*. Vol.:61. No. 1.
- Lukka, A. 1988. Budgetary Biasing in Organizations: Theoretical Framework and Empirical Evidence. *Accounting, Organization and Society*.
- Merchant, K. 1985. Budgeting and the Propensity to Create Budgetary Slack, *Accounting, Organizations and Society*. 10 (2): 201-210.
- Muhammad, Gamal. 2001. Pengaruh Interaksi Partisipasi Anggaran, informasi Asimetris dan Penekanan Anggaran terhadap Budget Slack (Studi Kasus Pada Samudra Indonesia Group). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Nerry Tetria. 2013. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 1, No 1 (2013) – Seri F.
- Ramdeen, Collin, et al. 2007. An Examination of Impact of Budgetary Participation, Budget Emphasis, and Information Asymmetry on Budgetary Slack in The Hotel Industry. *Article*. William F. Harrah of College of Hotel Administration University of Nevada, Las Vegas.
- Rukmana, Paingga DB. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya Budget Slack (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 1, No 1 (2013) – Seri E.
- Safitri, Niken. 2006. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan : Job Relevant Information (Jri) Sebagai Variabel Antara (Studi Pada PT. Merapi Utama Pharma Cabang Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Sari, Shinta Permata. 2006. Pengaruh Kapasitas Individu yang Diinteraksikan dengan Locus of Control Terhadap Budgetary Slack. Surakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Soobaroyen, Teeroven. 2005. Management Control System and Dysfuntional Behavior : An Emprical investigation. *Lecturer in Accounting and Finance*. United Kingdom, University of Wales.
- Stevens, D. E. 2002. The effects of reputation and ethics on budgetary slack. *Journal of Management Accounting Research*, 14: 153-171.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI. Supanto. 2010. Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Triana, Maya dkk. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis dan Locus of Control terhadap Slack Anggaran (Survei pada Hotel Berbintang di Kota Jambi). *E-jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.